



## **PENGARUH KECEMASAN PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGELUARAN ASI IBU MENYUSUI DI RUMAH SEHAT BUNDAATHAHIRA BANTUL**

**Pri Hastuti1**

Stikes AKBIDYO Yogyakarta, Jl. Parangtritis KM. 6 sewon, Bantul

Email: [prihas2018@gmail.com](mailto:prihas2018@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Kata kunci:**

**Air Susu Ibu (ASI), COVID-19, Kecemasan pada ibu menyusui, Pengaruh kelancaran ASI, ASI eksklusif.**

ASI adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara berupa susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan. Salah satu faktor kegagalan dalam proses menyusui disebabkan oleh pengaruh dari faktor psikologis ialah kondisi emosi ibu yang stress. Tujuan penelitian: Penulis ingin membuktikan pengaruh kecemasan pandemi COVID-19 terhadap pengeluaran ASI ibu menyusui di Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA. Desain penelitian: dengan metode cross section sebanyak 30 orang dengan teknik sampling nonprobability sampling serta instrument yang digunakan berupa kuisioner. Hasil penelitian: Ada pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu post partum ( $p$  value:  $0,000 < \alpha : 0,05$ ).

### **ABSTRACT**

**Keywords:**

**Breastmilk (ASI), COVID-19, Anxiety in breastfeeding mothers, Effect of smoothness of breastfeeding, exclusive breastfeeding**

*Breast milk is the fluid secreted by the breast glands, which is the best nutritious and high-energy milk produced since pregnancy. One of the factors for failure in the breastfeeding process is due to the influence of psychological factors, namely the stressful emotional state of the mother. The aim of the study: The author wants to prove the effect of the anxiety of the COVID-19 pandemic on breastfeeding for breastfeeding mothers in ATHAHIRA's Mother's Healthy Home. Research design: with a cross section method of 30 people with nonprobability sampling technique and the instrument used in the form of a questionnaire. The results of the study: There was an effect of Covid-19 pandemic anxiety on post partum maternal breastfeeding ( $p$  value:  $0.000 < \alpha: 0.05$ ).*

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan. World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberi ASI selama paling sedikit 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun demikian, angka kematian neonatus, bayi, dan balita diharapkan akan terus mengalami penurunan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam proses menyusui dapat disebabkan karena tidak keluarnya ASI. Kelancaran ASI sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi<sup>9</sup>. Gangguan psikologi pada ibu menyebabkan berkurangnya pengeluaran ASI, karena akan menghambat let down reflect. Jika ibu mengalami stres, pikiran tertekan, tidak tenang, cemas, sedih, dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI. Ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak cemas<sup>1</sup>. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Arfiah (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan pengeluaran ASI pada masa post partum di RSUD Anutapura Palu.

Diketahui saat ini terjadi wabah penyakit baru yang berasal dari virus yaitu corona virus yang merupakan keluarga besar virus menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Corona Virus Disease (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Manifestasi klinis COVID-19 biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Kasus COVID-19 di Indonesia sampai tanggal 14 April 2020 masih memperlihatkan peningkatan signifikan jumlah pasien yang terinfeksi sebesar 4.839 orang dengan jumlah kasus baru sebanyak 282 orang, pasien sembuh 426 orang dan angka kematian 459 orang (Kemenkes RI, 2020). Terjadinya pandemi COVID-19 ini membuat ibu menyusui mengalami kecemasan, yang dapat berdampak pada pengeluaran ASI. Fenomena yang terjadi saat ini, kelancaran pengeluaran ASI seringkali disebabkan oleh faktor kecemasan, padahal jika suasana hati ibu merasa nyaman dan gembira akan mempengaruhi kelancaran ASI, sebaliknya jika ibu merasa cemas akan menghambat kelancaran pengeluaran ASI. Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah pengaruh kecemasan covid19 terhadap pengeluaran ASI pada Ibu menyusui di Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA Bantul?"

## METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, maka jenis penelitian ini adalah survey analitik merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Faktor efek adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek (pengaruh). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain cross sectional yang digunakan untuk meneliti suatu kejadian pada waktu yang bersamaan, sehingga variabel dependen dan variabel independen diteliti secara bersamaan.

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>12</sup>. Populasi penelitian ini adalah ibu menyusui di Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA dari tanggal 1 oktober – 1 Januari 2020 sebanyak 30 orang, yang mana sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi yaitu ibu menyusui yang berkunjung melakukan pijat bayi di Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA dan melahirkan dari tanggal 1 April 2019 berjumlah 30 orang.

Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan metode sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 100 orang. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Istilah lain total sampling dimana semua anggota populasi dijadikan sampel<sup>16</sup>.

Kriteria sampel sebagai berikut: Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu : Ibu tinggal di wilayah Bantul, Ibu menyusui, Ibu melahirkan normal, Ibu menyusui bayinya, Ibu bersedia menjadi responden. Dan Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu: Sudah pindah dari wilayah Bantul, Bayi

meninggal, Mengalami gangguan mental, Dalam keadaan gawat darurat, Mengonsumsi obat antidepresan.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuisisioner yang diisi oleh para peserta. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya<sup>15</sup>.

## Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi biserial karena

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Data dikatakan valid apabila nilai point biserialnya lebih besar dari nilai konstanta 0,3. Berdasarkan hasil uji validitas variabel kecemasan diperoleh seluruh item pertanyaan dengan nilai  $r$  hitung  $> 0,3$  sehingga dikatakan valid dan dapat digunakan pada kuesioner.

### 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus KR 20 (Kuder & Richardson) yang diaplikasikan dengan program komputer SPSS versi 23 dimana alat tes dikatakan reliabel apabila hasilnya lebih besar dari 0,6 dengan rumus menurut Sugiyono (2016) yaitu sebagai berikut:

$$KR_{20} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum p q}{s^2} \right)$$

Berdasarkan nilai alfa cronbach diperoleh  $0,965 > 0,6$  sehingga item pertanyaan variabel kecemasan dikatakan reliabel.

## Analisis Data

Analisa *bivariat* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan risiko variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan uji *chi-square*. Untuk tabel kontingensi 2x2 dapat dilakukan penghitungan uji *chi-square* menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 1.  
Analisis table 2x2 koreksi Yate's

| Pengeluaran ASI | Kecemasan Pandemi Covid-19 |             |       | Jumlah |
|-----------------|----------------------------|-------------|-------|--------|
|                 | Cemas                      | Tidak cemas |       |        |
| Tidak           | A                          | a           | b     | a + b  |
| Ya              | C                          | c           | d     | c + d  |
| Jumlah          | a + c                      | a + c       | b + d | N      |

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{n(ad - bc - \frac{n}{2})^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

Menentukan uji kemaknaan pengaruh dengan cara membandingkan nilai  $p$  ( $p$  value) dengan  $\alpha = 0,05$  pada taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan = 1 dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

Keputusan uji statistic

- a. Nilai  $p$  ( $p$  value)  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh yang bermakna antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Nilai  $p$  ( $p$  value)  $> 0,05$  maka  $H_0$  gagal ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang bermakna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 terhadap Pengeluaran ASI ibu menyusui di wilayah Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA Bantul, diperoleh data sebagai berikut:

### 1. Karakteristik Responden

Mengidentifikasi karakteristik responden yaitu 30 ibu menyusui masa pandemi Covid-19 di wilayah Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA, yang meliputi: usia, pendidikan, pekerjaan dan IMD dilakukan dengan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut

Tabel 2.  
Karakteristik Responden

| No | Karakteristik Responden |                     | N  | %    |
|----|-------------------------|---------------------|----|------|
| 1  | Usia                    | < 19 tahun          | 2  | 6,7  |
|    |                         | 20-35 tahun         | 22 | 73,3 |
|    |                         | > 35 tahun          | 6  | 20,0 |
| 2  | Pendidikan              | SMP                 | 4  | 13,3 |
|    |                         | SMA                 | 16 | 53,3 |
|    |                         | D3/S1/S2            | 10 | 33,3 |
| 3  | Pekerjaan               | IRT                 | 18 | 60,0 |
|    |                         | PNS                 | 6  | 20,0 |
|    |                         | Swasta              | 4  | 13,3 |
|    |                         | Pedagang/Wiraswasta | 2  | 6,7  |
| 4  | IMD                     | YA                  | 30 | 100  |
|    |                         | TIDAK               | 0  | 0    |

|   |         |              |    |      |
|---|---------|--------------|----|------|
| 5 | Paritas | Anak pertama | 14 | 46,7 |
|   |         | Anak Kedua   | 13 | 43,3 |
|   |         | Anak Ketiga  | 3  | 10,0 |
|   |         | Jumlah       | 37 | 100  |

**Sumber: Data Primer, 2020**

Berdasarkan tabel 1. diperoleh bahwa dari 30 ibu menyusui masa pandemi Covid-19 di Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA, sebagian besar dengan umur 20-35 tahun berjumlah 22 orang (73,3%), pendidikan tamat SMA berjumlah 16 orang (5,8%), pekerjaan sebagai IRT berjumlah 18 orang (60,0%), melakukan IMD berjumlah 30 orang (100%) dan paritas anak pertama berjumlah 14 orang (46,7%).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 30 ibu menyusui di wilayah Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA, sebagian besar dengan umur 20-35 tahun berjumlah 22 orang (73,3%). Penelitian Arfiah (2017) menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar antara 20-35 tahun di RSUD Anuntapura Palu.

Manuaba (2017) menyatakan bahwa usia muda lebih mudah mengalami cemas, karena kesiapan mental dan jiwa yang belum matang serta kurangnya pengalaman<sup>8</sup>. Menurut Notoatmodjo (2015) juga menjelaskan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir sehingga semakin matang cara berpikirnya yang membuat individu tersebut siap menyusui anaknya dalam kondisi apapun<sup>12</sup>. Sehingga peneliti berasumsi responden sebagian besar tergolong masih usia muda yang berdampak mengalami cemas di masa pandemi Covid-19 sehingga berdampak pada tidak keluarnya ASI. Hasil penelitian dari 30 ibu menyusui di wilayah Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA, sebagian besar pendidikan tamat SMA berjumlah 16 orang (53,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arfiah (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan terakhirnya adalah SMA.

Menurut Notoatmodjo (2015) semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah seseorang menerima hal yang baru dan akan mudah menyesuaikan diri. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula ia menerima informasi dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya<sup>12</sup>. Rendahnya tingkat pengetahuan responden baik tentang ASI maupun Covid-19 memungkinkan kurangnya wawasan pengetahuan yang dimiliki responden, sehingga responden rentan mengalami kecemasan. Peneliti berasumsi responden yang kurang pendidikannya rendah akan kurang mendapatkan informasi baik tentang ASI maupun Covid-19, sehingga rentan mengalami cemas yang berdampak pada pengeluaran ASI, dan terkadang sulit menerima penjelasan tentang pemberian ASI dan tingkat pendidikan yang baik akan mudah dalam menerima informasi terutama tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sehingga kecukupan gizi anak bisa terjamin. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 30 ibu menyusui di wilayah Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA, sebagian besar pekerjaan sebagai IRT berjumlah 23 orang (62,2%). Penelitian Arfiah (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga.

Linawaty (2012) menyatakan pekerjaan seseorang dapat berdampak pada faktor pendapatan atau penghasilan keluarga sehingga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan anggota keluarganya, karena adanya beban moril yang harus di tanggung oleh setiap anggota keluarga untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Jika jumlah pendapatan berkurang atau memang tidak mencukupi dalam setiap bulannya akan memunculkan stressor pada setiap anggotanya. Sehingga peneliti berasumsi, responden yang memiliki banyak kesibukan dirumah ditambah dimasa masa pandemi Covid-19 suaminya tidak bekerja dapat berdampak pada kecemasan sehingga mempengaruhi pengeluaran ASI. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 30 ibu menyusui di wilayah Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA, sebagian besar melakukan IMD berjumlah 30 orang (100%). Penelitian Hastuti (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan IMD. Inisiasi Menyusu Dini atau Permulaan.

Menyusu Dini adalah bayi mulai menyusu sendiri setelah lahir. Sebenarnya bayi manusia juga seperti mamalia lain mempunyai kemampuan untuk menyusu sendiri. Asalkan dibiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Cara melakukan inisiasi

menyusu ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara sendiri (Irawan, 2013). Berdasarkan hasil penelitian dari 30 ibu menyusui di wilayah Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA sebagian besar paritas anak pertama berjumlah 14 orang (46,7%). Penelitian Hastuti (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan anak pertama.

Menurut Hegar (2018) hal yang mempengaruhi paritas yaitu, pengetahuan, latar belakang budaya, keadaan ekonomi, pekerjaan dan pendidikan. Komponen-komponen ini dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam memberikan ASI secara eksklusif pada bayi<sup>5</sup>.

Namun untuk mencapai keberhasilan dalam memberikan ASI ibu harus berusaha mencari informasi pemberian ASI bagi ibu yang primipara yaitu salah satu cara melalui pengalaman orang lain dalam pemberian ASI eksklusif dan untuk ibu multipara dengan jarak kelahiran yang dekat cenderung mempengaruhi pikiran, perasaan dan sensasi yang akan mempengaruhi peningkatan dan menghambat pengeluaran ASI. Semakin banyak anak yang dilahirkan akan mempengaruhi produktivitas ASI, karena sangat berhubungan dengan status kesehatan ibu dan kelelahan serta asupan gizi. Menurut asumsi peneliti bahwa, ibu yang mempunyai anak satu orang di daerah penelitian, lebih banyak meluangkan waktunya untuk datang ke fasilitas kesehatan dimana difasilitas kesehatan mereka mempunyai kesempatan untuk memperoleh informasi terkait dengan praktik pemberian ASI secara baik dan benar.

## 2. Kecemasan pandemi Covid-19 pada ibu menyusui di wilayah Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA Bantul.

Distribusi statistik kecemasan pandemic Covid-19 pada ibu menyusui di wilayah Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 3.  
Kecemasan pandemi Covid-19  
pada ibu menyusui di wilayah Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA

| No | Kecemasan   | N  | %    |
|----|-------------|----|------|
| 1  | Cemas       | 16 | 53,3 |
| 2  | Tidak cemas | 14 | 46,7 |
|    | Jumlah      | 30 | 100  |

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2. diperoleh bahwa kecemasan pandemi Covid19 pada 30 ibu menyusui di wilayah Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA, sebagian besar mengalami cemas Covid-19 berjumlah 16 orang (53,3%) dan tidak cemas Covid-19 berjumlah 14 orang (46,7%).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kecemasan pandemi Covid- 19 pada 30 ibu menyusui di wilayah Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA sebagian besar mengalami cemas Covid-19 berjumlah 16 orang (53,3%) dan tidak cemas Covid-19 berjumlah 14 orang (46,7%). Dimana berdasarkan item pertanyaan kuesioner kecemasan, diketahui ibu post partum sebagian besar cemas Covid-19 tentang berita penderita Covid-19 semakin bertambah dan penularan Covid-19, khawatir petugas yang membantu melahirkan tidak menggunakan APD (masker, face shield dan sarung tangan), takut keluar rumah dan tidak sanggup membeli makanan bergizi selama Covid-19.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fadli (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan dalam pencegahan Covid-19. Penelitian Yono (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan saat pandemi Covid-19 meliputi berkurangnya penghasilan dan takut tertular Covid-19.

Gangguan psikologi pada ibu menyebabkan berkurangnya pengeluaran ASI karena akan menghambat let down reflek. Pada reflek let down terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat diantaranya ibu yang mengalami kecemasan<sup>2</sup>. Salah satu faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam proses menyusui dapat disebabkan karena tidak keluarnya ASI. Kelancaran ASI sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi<sup>9</sup>. Kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat mempengaruhi kelancaran ASI. Jika ibu mengalami stres, pikiran tertekan, tidak tenang, cemas, sedih, dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI. Ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu



yang tidak cemas (Arfiah, 2017). Ditunjang terjadinya pandemi COVID-19 ini membuat masyarakat khususnya ibu hamil mengalami kecemasan, yang dapat berdampak pada pengeluaran ASI.

### 3. Pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu menyusui di wilayah Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA

Pengaruh kecemasan pandemic Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu menyusui di wilayah Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.  
Pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap  
pengeluaran ASI ibu menyusui di wilayah Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA

| Kecemasan pandemi COVID-19 |                 |       |      |             |      |       |      |         |
|----------------------------|-----------------|-------|------|-------------|------|-------|------|---------|
| No                         | Pengeluaran ASI | Cemas |      | Tidak Cemas |      | Total | %    | P Value |
|                            |                 | N     | %    | N           | %    |       |      |         |
| 1                          | Tidak           | 15    | 50,5 | 1           | 3,3  | 16    | 53,3 | *0,004  |
| 2                          | Ya              | 6     | 20,0 | 8           | 26,7 | 14    | 47,7 |         |
| Jumlah                     |                 | 22    | 59,5 | 15          | 40,5 | 37    | 100  |         |

\* Analisis Uji Chi Square  $p < \alpha$

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 24 orang ASI tidak keluar, proporsi tertinggi pada cemas pandemi Covid-19 berjumlah 21 orang (56,8%), namun terdapat yang ASI tidak keluar yang tidak cemas pandemi Covid-19 berjumlah 3 orang (8,1%). Adapun dari 13 orang ASI keluar, proporsi tertinggi pada tidak cemas pandemi Covid-19 berjumlah 12 orang (32,4%), namun terdapat yang ASI keluar mengalami cemas pandemi Covid-19 berjumlah 1 orang (2,7%). Hasil uji statistik diperoleh hasil  $p \text{ value} : 0,000 < \alpha : 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu menyusui di wilayah Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arfiah (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat Kecemasan dengan pengeluaran ASI pada masa nifas dengan  $p \text{ value} = 0,002 < 0,05$ . Penelitian Mardjun (2019) menunjukkan ada hubungan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran air susu ibu pada ibu post partum dengan  $p \text{ value} 0,001 < 0,05$ . Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamariyah (2014) bahwa terdapat hubungan antara kondisi psikologis ibu dengan kelancaran produksi ASI, keadaan psikologis ibu yang baik akan memotifasi untuk menyusui bayinya sehingga hormone yang berperan pada produksi ASI akan meningkat karena produksi ASI dimulai dari proses menyusui dan akan merangsang produksi ASI<sup>7</sup>.

Menurut Riksani (2012) kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat memengaruhi kelancaran ASI. Jika ibu mengalami kecemasan, stres, pikiran tertekan, tidak tenang, sedih, dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI, dalam hal ini ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak cemas<sup>13</sup>. Ibu menyusui harus mempersiapkan diri untuk menyusui bayinya, tetapi sebagian ibu mengalami kecemasan sehingga mempengaruhi pengeluaran ASI. Ibu menyusui harus berpikir positif dan rileks agar tidak mengalami kecemasan dan kondisi psikologis ibu menjadi baik, kondisi psikologis yang baik dapat memicu kerja hormon yang memproduksi ASI.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori pendukung, peneliti beranggapan bahwa kecemasan yang terjadi pada ibu menyusui karena terlalu memikirkan hal-hal negative pada masa pandemic covid-19. Ibu post partum harus berfikir positif, berusaha untuk mencintai bayinya, dan rileks ketika menyusui. Ketika ibu berfikir positif dan tetap tenang akan memicu produksi ASI sehingga ASI bisa keluar dengan lancar, sebaliknya ibu yang kondisi psikologisnya terganggu seperti merasa cemas akan mempengaruhi produksi ASI sehingga produksi ASI bisa menurun dan menyebabkan ASI tidak keluar.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu menyusui di wilayah Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA dapat disimpulkan sebagai berikut: Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun berjumlah 22 orang (73,3%), pendidikan tamat SMA berjumlah 16 orang (53,3%), pekerjaan sebagai IRT berjumlah 18 orang (60,0%), melakukan IMD berjumlah 30 orang (100%) dan paritas anak pertama berjumlah 14 orang (46,7%). Sebagian besar mengalami cemas terhadap kondisi Covid-19 berjumlah 16 orang (53,3%) dan tidak cemas terhadap kondisi Covid-19 berjumlah 14 orang (46,7%). Sebagian besar ASI belum keluar sampai hari kedua setelah melahirkan berjumlah 21 orang (70,0%), sedangkan ASI keluar sampai hari kedua setelah melahirkan berjumlah 9 orang (30,0%). Ada pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu post partum ( $p \text{ value} : 0,000 < \alpha : 0,05$ ).

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Fitriani Mediastuti, S.Si, M.Kes selaku kepala BPPKM STIKes AKBIDYO yang telah memberikan arahan kepada penulis
2. Kepala Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon, Bantul
3. Kepala Dusun Bang Malang/Cepit Pendowoharjo, Sewon, Bantul
4. Direktur Rumah Sehat Bunda "ATHAHIRA", yang telah memberikan ijin untuk mengambil responden penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arfiah. *Pengaruh Tingkat Kecemasan pada Ibu Postpartum Primipara Remaja terhadap Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Bayi Baru Lahir di RSUD Amuntapura Palu*. Palu: Program Studi DIII Kebidanan Stikes Widya Nusantara Palu. 2017.
2. Astutik, RY. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika. 2014.
3. Cnn Indonesia. *Update corona 14 April: 4839 Positif, 465 meninggal dunia*. Jakarta. 2020; diakses pada tanggal 11 juli 2020. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200414150656-20-493457/update-corona-14-april-4839-positif-459-meninggal-dunia>.
4. Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A.S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 2020; 6(1): p. 57–65
5. Hegar, B. *Bedah ASI Kajian dari berbagai sudut Pandang Ilmiah*, IDI Cabang DKI Jakarta. 2018.
6. Irawan. Inisiasi Menyusui Dini Tertunda Meningkatkan Resiko Kematian Neonatal (*jurnal*). 2013; vol 117 No 31 hal E380-e386
7. Kamariyah, N. *Kondisi psikologis mempengaruhi produksi asi ibu menyusui di bps aski pakis sido kumpul Surabaya*. 2014; Diakses tanggal 4 juni 2017 <http://journal.unusa.ac.id>.
8. Manuaba. Pengantar Kuliah Obstetri. ECG : Jakarta. 2017.
9. Mardjun, Zulfikar. *Hubungan Kecemasan dengan Kelancaran pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado*. e-journal Keperawatan (e-Kp). 2019; Volume 7 Nomor 1.
10. M. Mariati, L. Hastuti, I. Saleh. *Hubungan antara pengetahuan dan sikap Bidan dengan perilaku Bidan dalam pelaksanaan program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Kabupaten Bengkayang*. Fakultas Ilmu Kesehatan, UM PONTIANAK. 2016.
11. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
12. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015.
13. Riksani, R. *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Jakarta Timur: Dunia Sehat. 2012.
14. Suhaji, Linawati. Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Kepemimpinan, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Herculon Carpet Semarang). *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*. 2012; Vol. 1 No. 1.
15. Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : ALFABETA. 2012.
16. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016; Hal 86
17. Yono. "Sikap Manusia Beriman Menghadapi Covid 19." *Mizan: Journal of Islamic Law* 4. 2020; no. 1; Diakses pada tanggal 6 Juni 2020 <https://doi.org/10.32507/MIZAN.V4I1.616>